

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1. Kesimpulan

Penggunaan bioaktivator EM4 dan bioaktivator MOL bonggol pisang pada pembuatan kompos dari ampas kopi sangat berpengaruh terhadap terhadap total kandungan N, P, dan K yang terdapat pada kompos yang telah matang difermentasi. Hal ini dapat dilihat dari perbedaan kadar N, P, K dan kualitas kompos sejalan dengan perbedaan jumlah penambahan EM4 dan bioaktivator MOL bonggol pisang. Kemudian juga terdapat perbedaan kualitas pada hasil kompos ampas kopi dengan penambahan bioaktivator EM4 dengan mikroorganisme local (MOL) bonggol pisang. Dimana yang memenuhi syarat SNI 19-7030-2004 hanyalah hasil kompos variabel 3 (2,5 kg ampas kopi + 100 ml MOL bonggol pisang) dengan nilai N total 0,56%,  $P_2O_5$  1,7%, dan  $K_2O$  4,27%, serta variabel 4 (2,5 kg ampas kopi + 125 ml MOL bonggol pisang) dengan nilai N total 0,4%,  $P_2O_5$  1,22 %, dan  $K_2O$  4,3%. Jika di rata-ratakan kualitas kompos ampas kopi dengan penambahan MOL bonggol pisang diantaranya : nilai N total 0,32%,  $P_2O_5$  1,28%,  $K_2O$  4,24%. Sedangkan rata-rata kualitas kompos ampas kopi dengan penambahan EM4 diantaranya : nilai N total 0,09%,  $P_2O_5$  0,87%,  $K_2O$  4,26%. Selain hal diatas, berdasarkan penelitian ini, bioaktivator yang paling efektif terhadap kecepatan waktu pengomposan ialah EM4 karena kompos matang pada hari ke 14 dan hari ke 15, disusul

dengan bioaktivator MOL bonggol pisang yang komposnya matang pada hari ke 16 dan hari ke 17, dan terakhir adalah kompos tanpa penambahan activator yang matang pada hari ke 20.

## 5.2. Saran

1. Jika hendak membuat kompos dengan penambahan bioaktivator MOL Bonggol Pisang, disarankan dalam komposnya harus dibawah 6 minggu setelah fermentasi MOL bonggol pisang matang. Ini dilakukan untuk menjaga efektivitas bakteri yang terkandung dalam MOL bonggol pisang karena total bakteri yang masih banyak sehingga proses dekomposisi menjadi lebih efektif.

